

PERAN HOME INDUSTRI KENDANG JIMBE TERHADAP
PENINGKATAN UMKM DI KOTA BLITAR DAN TINJAUAN
MASLAHAH MENURUT IMAM AL-GHAZALI

SKRIPSI

Oleh

Luthfi Maula Zaki Ulinuha

NIM 13220046



JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2020

PERAN HOME INDUSTRY KENDANG JIMBE TERHADAP
PENINGKATAN UMKM DI KOTA BLITAR DAN TINJAUAN
MASLAHAH MENURUT IMAM AL - GHAZALI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapi Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Oleh

Luthfi Maula Zaki Ulinnuha

NIM 13220046



JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2020

SURAT PERYATAAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

PERAN HOME INDUSTRY KENDANG JIMBE TERHADAP PENINGKATAN UMKM DI KOTA BLITAR DAN TINJAUAN MASLAHAH MENURUT IMAM AL-GHAZALI

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh, batal demi hukum.

Malang, 03 Juli 2020

Penulis,



Luthfi Maula Zaki U

NIM 13220046

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Luthfi Maula Zaki Ulinnuha Nim 13220046 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariaah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul :

PERAN HOME INDUSTRI KENDANG JIMBE TERHADAP PENINGKATAN
UMKM DIKOTA BLITAR DAN TINJAUAN MASLAHAH MENURUT IMAM
AL-GHAZALI

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk di ajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Malang Juli 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing

Hukum Bisnis Syariah

Dr. Fakhruddin, M.HI.

Iffaty Nasyi'ah, M.H

NIP 197408192000031002

NIP 197606082009012007

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iffaty Nasyi'ah M.H
NIP : 19760608 200901 2 007
Status : Pembimbing

Menerangkan bahwa

Nama : Luthfi Maula Zaki
NIM : 13220046
Judul Skripsi : Peran Home Industry Kendang Jimbe Terhadap Peningkatan UMKM di Kota Blitar dan Tinjauan Masalah

Telah melakukan revisi skripsi setelah diujikan di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Malang,



Iffaty Nasyi'ah M.HI
19760608 200901 2 007

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi menyatakan bahwa saudara Luthfi Maula Zaki Ulinnuha, NIM 13220046, mahasiswa Jurusan Hukum Bisnis Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan tahun 2013 dengan Judul:

PERAN HOME INDUSTRY KENDANG JIMBE TERHADAP PENINGKATAN UMKM DI KOTA BLITAR DAN TINJAUAN MASLAHAH MENURUT IMAM AL-GHAZALI

Telah di nyatakan Lulus dengan nilai : B+

Mengetahui,
Dekan,



Saifullah, S.H, M, Hum
NIP: 196512052000031001

MOTTO

لِنَّبِيِّنَ اَمَعَ جَزَهُ اَوْ يُعْطَى مَلْءُ سَمَائِهِمْ لِأَنَّ رُحْمَةَ اَلْبِطَانِ ، حَمَّةَ اَلْبِطَانِ : نَعْلَمُ اَلْبِطَانِ

“Orang yang menuntut ilmu bearti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu bearti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi”.

(HR. Dailani dari Anas r.a)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **PERAN HOME INDUSTRI KENDANG JIMBE TERHADAP PENINGKATAN UMKM DI KOTA BLITAR DAN TINJAUAN MASLAHAH MENURUT IMAM AL-GHAZALI.**” dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga tetap ditunjukkan kepada sang revosioner sejati yang telah mengubah alam kebodohan dengan alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, yaitu Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari beliau di akhir kelak.*Amin.*

Sebuah anugrah dan berkah bagi penulis atas terselesainya skripsi ini yang tidak terlepas dari segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini. Oleh karenanya penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Saifullah, SH., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Fakhruddin, M.HI., selaku Ketua Prodi Hukum Bisnis Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Nasrullah, M.Th.I., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Dewan Penguji skripsi yang telah memberikan kritik yang membangun serta arahan dalam penyempurnaan kekurangan yang ada dalam penelitian penulis.
6. Iffaty Nasyi'ah, M.H selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu untuk berkonsultasi, membimbing serta mengarahkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai selesai.
7. Seluruh Dosen Jurusan Hukum Bisnis Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah sabar membimbing, memberikan ilmu, serta memberikan pengalaman yang sangat berarti sehingga dapat di jadikan sebagai pedoman dan bekal bagi penulis.
8. Seluruh Staf Akademik Jurusan Hukum Bisnis Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Kedua orang tua (Ibu dan Ayah) yang selalu sabar mendoakan yang terbaik dan membimbing dalam kelancaran mengerjakan skripsi ini dan selalu menyemangati untuk kesuksesan saya dan saudara laki-laki saya yang selalu memotivasi untuk tidak putus asa.

10. Seluruh teman-teman Hukum Bisnis Syariah angkatan 2013 yang selama ini telah memberi banyak kenangan, motivasi, dan pengalaman penulis selama menempuh kuliah
11. Seluruh keluarga besar Pondok Pesanteren Anwarul Huda yang telah memberikan tempat tinggal dan peajaran – pelajaran agama dan motivasi.

Semoga apa yang telah saya peroleh selama kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, bisa bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi saya pribadi. Disini penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwa sannya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang 08 April 2020

Penulis,

Luthfi Mula Zaki U

NIM 13220046

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia. Termasuk kedalam katagori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang bersetandard internasional, nasional, maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transletrasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan	ض = dl
ب = b	ط = th

ت = t	ظ = dh
ث = ts	ع = ‘ (koma menghadap ke atas)
ج = j	غ = gh
ح = h	ف = f
خ = kh	ق = q
د = d	ك = k
ذ = dz	ل = l
ر = r	م = m
ز = z	ن = n
س = s	و = w
ش = sy	ه = h
ص = sh	ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (’), berbalik dengan koma(,) untuk pengganti lambang “ ع “.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “ a”, *kasrah* dengan “ i “, *dlommah* dengan “ u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh di gantikan dengan “ î “, melainkan tetap ditulis dengan “ iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta’marbûthah (ة)

Ta’marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta’marbûthah tersebut berda di akhir kalimat, maka ditransliterasikan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. al- Imam al-Bkhâriy mengatakan
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh azza wa jalla.*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

"...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ..."

Perhatikan penulisan nama "Abdurrahman Wahid," "Amin Rais" dan kata "shalat" ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang

Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara "Abd al-Rahmân Wahîd," "Amîn Raîs," dan bukan ditulis dengan "shalat."

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Oprasional	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Pustaka.....	11
1. Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	11
a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	11
b. Asas dan Tujuan	16
c. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	16
2. Pengertian Home Industri.....	18
a. Home industry adalah suatu unit usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang yang lain dan ada satu orang anggota keluarga yang menanggung resiko (suratiyah 1991).	18
b. Menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, home industri atau industry kecil adalah industry yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Hasil [enjualan tahunan kurang lebih 4 milyar dalam 1 tahun. Merupakan usha sendiri,bukan anak perusahaan dari bentuk usaha perseorangan.	19
c. Fungsi Home Industri	19

Home industry mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta pendapatan keluarga mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Suryana	19
1. Memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industry besar usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sector yang mempunyai kaitan kedepan maupun ke belakang	19
2. Meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya local serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wira usaha yang tangguh	19
3. Sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar di perkotaan maupun pedesaan.	20
d. Manfaat Home Industri	20
1. Memberikan lapangan kerja pada penduduk yang umumnya tidak bekerja secara utuh.	20
2. Memberikan tambahan pendapatan tidak saja bagi pekerja atau kepentingan keluarga, tetapi juga anggota keluarga lain	20
3. Mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah disbanding industry besar.	20
3. Konsep Produksi dalam Islam	20
4. Prinsip Dasar produksi Dalam Ekonomi Islam	23
5. Konsep Masalah	24
a. Definisi Mashlahah	24
b. Macam-macam Mashlahah	25
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
1. Pengertian Metode Penelitian.....	32
2. Jenis Penelitian	32
3. Pendekatan Penelitian	33
4. Lokasi Penelitian	33
5. Jenis dan Sumber Data.....	34
a) Data Primer	34
b) Data Sekunder	35
6. Metode Pengumpulan Data	35
7. Metode Pengolahan Data	36

a) Pemeriksaan Data (<i>editing</i>).....	36
b) Klasifikasi (<i>classifying</i>)	37
c) Verifikasi (<i>verifying</i>)	38
d) Analisis (<i>analysing</i>).....	38
e) Pembutan Kesimpulan (<i>concluding</i>).....	38
8. Uji Keabsahan Bahan Hukum	39
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
B. Data dan Paparan Data.....	43
1. Sejarah musik dalam dunia Islam	43
2. Sejarah Gedang Jimbe.....	44
3. Peran home industri produksi UMKM kendang jimbe di desa Santren Kecamatan Kepanjenkidul dalam peningkatan usaha umkm di Kota Blitar.....	47
4. Proses Pembuatan Kendang Jimbe	49
5. Home Industri.....	52
Home Industri adalah suatu unit usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada satu orang anggota keluarga yang menanggung resiko (suratiyah,1991). ...	52
Fungsi home industri mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta pendapatan keluarga mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.....	52
Di kelurahan tanggung kecamatan kepanjen kidul kota Blitar ini terdapat sebanyak 49 industri formal dan sedangkan untuk industri non formal sebanyak 585 industri. Namun, di kelurahan tanggung ini terdapat 148 industri dengan jumlah produksi sebanyak 261.200 pertahun yang merupakan industri terbanyak se-Kota Blitar dan terkenal dengan industri bubutan kayu serta masih tetap menjadi komoditi andalan Kota Blitar.....	52
Usaha bubut kayu telah menyerap kurang lebih 1500 pekerja dengan setiap unit industri tersebut memiliki 2-30 pekerja. Dalam sehari usaha kerajinan kendantag jimbe ini mampu memproduksi sekitar 50 hingga 100 kerajinan kayu.	53
6. Masalah mursalah	53
BAB IV	56
PENUTUP	56

A. Kesimpulan	56
DAFTAR PUSTAKA	58

ABSTRAK

Luthfi Maula Zaki Ulinuha. 13220046, 2019. Produksi Alat Musik Kendang Jimbe Di Desa Santren Kecamatan Kepanjenkidul Dalam Peningkatan Usaha UMKM Di Kota Blitar dan Hukum Islam. Skripsi. Jurusan Hukum Bisnis Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Iffaty Nasyi'ah, MH.

Kata Kunci : Home Industri, Produksi, kendang Jimbe, Hukum Islam.

Tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana asas produksi alat musik kendang jimbe di Desa Santren Kecamatan Kepanjen Kidul dalam peningkatan UMKM di Kota Blitar dan Bagaimana peran home industri kendang jimbe menurut tinjauan masalah menurut Al-Ghazali.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian yuridis empiris (penelitian lapangan) yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana produksi alat musik kendang jimbe di Desa Santren Kecamatan Kepanjen Kidul dalam peningkatan UMKM di kota Blitar dan Bagaimana produksi alat musik kendang jimbe menurut hukum Islam. Data penelitian ini dihimpun melalui studi lapangan yang meneliti suatu peraturan-peraturan hukum yang kemudian digabungkan dengan data dan perilaku yang hidup di tengah masyarakat.

Kesimpulan dalam penelitian ini Kendang jimbe bukanlah kendang asli dari Blitar, namun kendang jimbe dijadikan ikon pariwisata Kota Blitar dan sebagai peningkatan usaha UMKM di Kota Blitar. Karena sentra industri pembuatan kerajinan kendang jimbe terbesar ada di kota Blitar tepatnya di Desa Santren Kecamatan Kepanjen Kidul. Dan masalah yang ada di Desa Santren yaitu sebagai peningkatan usaha UMKM di Kota Blitar sehingga masyarakat sekitar memiliki peningkatan perekonomian.

Dan dalam produksinya kendang jimbe ini memiliki beberapa langkah yaitu mulai dari pemilihan bahan baku, pembubutan, plitur, pemasangan kulit dan tali pada body gendang jimbe. Dan kendang jimbe ini memiliki beberapa hiasan seperti painting, carving, ukir dan polos. Dan kendang jimbe ini terbagi menjadi tujuh ukuran yaitu mulai dari ukuran 12cm samapai 70cm.

Masalah mursalah adalah suatu metode dalam penetapan hukum islam. Masalah mursalah sendiri yaitu suatu kemaslahatan yang keberadannya tidak di

dukung oleh dalil syara “maupun tidak dibatalkan atau di tolak oleh syara “melalui dalil yang rinci, namun didukung oleh sekumpulan makna *nash* (ayat atau hadits). Jika didukung oleh dalil syara secara rinci akan menjadi *qiyas*. Sedangkan jika di batalkan atau di tolak oleh syara maka akan batal.

ABSTRACT

Lutfi Maula Zaki Ulinnuha. 13220046, 2019. Production of Kendang Jimbe Musical Instrument in Santren Village, Kepanjenkidul District in the Improvement of MSME Enterprises in Blitar City and Islamic Law. Thesis. Department of Sharia Business Law, Faculty of Sharia, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Iffaty Nasyi'ah, MH.

Keywords: Production, Jimbe drum, Islamic law.

The purpose of this research is how the production of jimbe kendang musical instruments in Santren Village, Kepanjen Kidul Subdistrict in increasing UMKM in Blitar City and How the production of jimbe kendang musical instruments according to Islamic law.

In this study, researchers used a type of empirical juridical research (field research) which aims to answer the question of how the production of musical instruments jimbe drums in Santren Village Kepanjen Kidul District in improving SMEs in the city of Blitar and How the production of musical instruments jimbe drums according to Islamic law. The research data was collected through field studies that examined a rule of law which was then combined with data and behavior that lived in the community.

The conclusion in this study is that the kendang jimbe is not the original kendang from Blitar, but the jimbe kendang is used as a tourism icon in Blitar City and as an effort to increase MSME business in Blitar City. Because the biggest jimbe drum manufacture industry center is in Blitar city, precisely in Santren Village, Kepanjen Kidul District. And the problem in Santren Village is to increase MSME business in Blitar City so that the surrounding community has an increased economy.

And in the production of this jimbe drum has several steps, namely the start of the selection of raw materials, turning, plitur, installation of leather and straps on the jimbe drum body. And this jimbe drum has several decorations such as painting, carving, carving and plain. And this jimbe drum is divided into a size that is starting from 12cm to 70cm.

The problem of mursalah is a method of establishing Islamic law. Mursalah problem itself is a benefit which its existence is not supported by the argument of shara "or not canceled or rejected by shara" through a detailed proposition, but supported by a collection of meaning texts (verses or hadith). If supported by the proposition syara in detail will be qiyas. Meanwhile, if canceled or rejected by the Shara it will be canceled.

سالمستخلص

لطفي مولا زكي أولى النهى. 2019. إنتاج آلة موسيقية طبل في قرية سنترين منطقة كافنجان كيدول في تنمية المشروعات الصغيرة والمتوسطة ومتناهية الصغر في مدينة باليتار والشريعة الإسلامية. بحث علمي. قسم القانون التجاري الشرعي ، كلية الشريعة ، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية. تحت اشراف إيفاتي ناصية الماجستير.

كلمات المفتاحية: صناعة منزلية وإنتاج وطبل جيمبي والشريعة الإسلامية

يهدف هذا البحث إلى (1) كيف إنتاج آلة طبل جيمبي في قرية سنترين منطقة كافنجان كيدول في تنمية المشروعات الصغيرة والمتوسطة ومتناهية الصغر في مدينة باليتار و(2) وكيف دور الصناعة المنزلية لطبل جيمبي وفقاً لمصلحة المرسلات عند الغزالي.

وهذا البحث بحث قانوني تجريبي (بحث ميداني) يهدف إلى الإجابة عن أسئلة حول كيفية إنتاج آلة الطبل جيمبي في قرية سنترين منطقة كافنجان كيدول في تنمية المشروعات الصغيرة والمتوسطة ومتناهية الصغر في مدينة باليتار ومعرفة حكم دور الصناعة المنزلية للطبل جيمبي وفقاً لمصلحة المرسلات عند الغزالي. وتكون طريقة جمع بيانات البحث من خلال الدراسة الميدانية المتعلقة بالبيانات والسلوك المستخدم في المجتمع.

وتدل خلاصة هذا البحث على أن الطبل جيمبي ليس من الطبل الأصل ولكنه مستخدم أيقونة سياحية لمدينة باليتار المشروعات

الصغيرة والمتوسطة ومنتاهية الصغر فيها وتنمية الاقتصاد. ويتكون إنتاج الطبل جيمبي من عدة خطوات وهي اختيار المواد الخام ، والخراطة ، والتشطيب، وتركيب الجلود والحبال على جسم الطبل جيمبي. وللطبل جيمبي زخارف مثل الرسم والنحت والنقش والعادي بالقياس من 12 سم إلى 70 سم.

ومشكلة المرسلة هي طريقة تعيين الشريعة الإسلامية بالدلائل من النص (آيات الحديث) تفصيليا، وإن كانت مؤيدة بالنص ستصبح قياسًا وإن كانت مرفوضة بالنص ستصبح باطلا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Di dunia ini terdapat beberapa jenis musik yaitu Pop, RnB, Rock, Dangdut, Blues, Country, Elektronik, Hip-Hop, Jazz, Klasik, Reggae. Dan Indonesia memiliki musik yang khas yaitu dangdut dan beberapa tahun terakhir ini di Indonesia lagi ngehits musik reggae.

Musik dan nyanyian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan. Sebab manusia dalam kehidupan tidak lepas dari seni, karena di dalamnya termuat keindahan dan naluri manusia, akan hal-hal yang indah.¹

Tidak dapat dibantah bahwa musik merupakan salah satu bentuk kesenian yang paling proaktif dalam mempengaruhi kebudayaan populer di Indonesia. Musik sangat punya andil dalam sendi kehidupan manusia, baik itu sebagai industrial, ritual, motivasi, terapi dan lain-lain. Pengaruh musik begitu nyata dalam kehidupan, dengan kata lain music bisa memberikan inspirasi

¹ Darmo Budi Suseno, *Lantunan Shalawat Dan Nasyid Untuk Melejitkan IQ-EQ-SQ* (Yogyakarta: Media Insani, 2005)

kepada manusia untuk berlaku positif maupun sebaliknya, tinggal bagaimana musik itu disajikan.²

Kekuatan musik yang menakjubkan para pendakwah Islam menggunakan jasa musik untuk memupuk keimanan. Menurut Sumarsam, musik mempunyai fungsi penting dalam ritual tarikat sufi. Dan menurut Trimingham bahwa dalam sufisme musik, dengan kesamarannya dan penggambarannya yang kurang pasti, tidak hanya mempunyai kekuasaan mistik untuk menari emosi yang paling dalam, tetapi juga kalau dikordinasikan dengan kata-kata simbolik dan gerakan-gerakan ritmik dapat mempengaruhi bahkan mengasai hasrat manusia.³

Sebuah fenomena menggelisahkan, kini tengah dan bahkan sebenarnya sudah cukup lama bergulir di kalangan pemuda pemudi Islam yakni kegemaran mendengarkan lagu dan musik. Sederet nama para penyanyi dan biduanita dalam dan luar negeri, singel maupun berbentuk grup musik moderen, tertata apik dalam hafalan muda-mudi Islam, bahkan juga kaum tua dan anak-anaknya. Melalui kegemaran itu pula lah, berbagai budaya lain yang amat merusak merambati relung – relung kehidupan generasi Islam yang sedalam-dalamnya. Hal itu lumrah, karena yang menjadi sorotan dunia musik, yang menjadi idola penggemar music adalah para musikus, biduan dan biduanitan non muslim yang menganut budaya moderen yang hingar bingar,

² Abdurrahman al-baghdadi, *Seni Dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press,1991), 63-64

³ Sumarsam. *Gamelan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003)

penuh sensasi, dan pertarungan reputasi, masih pula berbaur dengan seribu satu kemaksiatan yang ada⁴

Di sisi lain, banyak kalangan yang mengaku sebagai seniman Muslim, merasa gerah melihat kesuksesan musisi dan para penyanyi non muslim di belantika musik dunia. Kegerahan itu di sisipi juga dengan kebodohan terhadap ajaran Islam menggelitik keinginan sebagian mereka untuk tampil dengan gaya music kontroversial, yakni gaya musik islami (demikian klaim mereka) atau lebih tepatnya dengan sebutan musik religious, moderen, dan sensasional, untuk bersaing dengan para penyanyi dan musisi luar, membelah permusikan dunia, sekaligus mengembangkan syiar-syiar Islam. Begitu tekad mereka. Warna music mereka kemudian lebih dikenal dengan kasidah, atau irama padang pasir.⁵

Musik reggae memiliki kesamaan dengan musik dangdut yang berasal dari Indonesia yaitu sama-sama menggunakan kendang. Kendang merupakan alat musik pukul yang terbuat dari kayu mahoni dan kulit kambing. Di daerah Jawa Timur, tepatnya di daerah Kota Blitar, Kelurahan Tanggung merupakan salah satu pusat pembuatan kerajinan kendang jimbe. Di daerah Tanggung tersebut banyak masyarakat yang berprofesi sebagai pengerajin kendang jimbe.

Kegiatan usaha ini sudah ada sejak tahun 1974. Berkat kerajinan usaha kendang jimbe ini Pemerintah Kota Blitar menjadikan Kelurahan tanggung

⁴ Syaikh Muhammad Nasiruddin Al-albani, *Polemik Seputar Hukum Lagu dan Musik* (Jakarta:Darul Haq,2002),h V

⁵ Syaikh Muhammad Nasiruddin Al-albani, *Siapa Bilang Musik Haram?(Pro Kontra Masalah Musik dan Nyayian)*,(Jakarta : Darul Haq,1999),h v-vi

kecamatan Kepanjenkidul menjadi salah satu kampung wisata di Kota Blitar.⁶ Perkembangan industry kerajinan kendang jimbe di kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar ini membawa perubahan yang cukup besar terhadap para pengerajin dan masyarakat luas dalam kehidupannya. Perubahan tersebut meliputi perubahan pada lapangan pekerjaan, dan peran serta wanita dalam produksi. Perekonomian masyarakat, yang dulunya petani kini berubah pada hasil kerajinan yang mereka hasilkan. Selain itu pemuda pemudi yang belum bisa melanjutkan pendidikannya juga turut merasakan dampaknya. Mereka kini mempunyai pekerjaan dan penghasilan sehingga dapat menekan angka pengangguran di wilayah Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar.

Menurut beberapa Ulama' ada yang mengatakan jika bermain musik itu haram karena mereka pernah mendengar Nabi Muhammad bersabda "sesungguhnya Allah telah mengharomkan melalui lidahku, atau mengharamkan khamr (minuman yang memabukan), maisir (perjudian), dan kubah (gendang). Dan ada juga ulama' yang membolehkan, karena ulama' tersebut melihat dari fungsi alat musik tersebut.

Dari pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah mengenai "PERAN HOME INDUSTRY KENDANG JIMBE TERHADAP PENINGKATAN UMKM DI KOTA BLITAR DAN TINJAUAN MASLAHAH MENURUT IMAM AL-GHAZALI

⁶ <http://jawatimuran.net/2012/04/05/kendang-jimbe-blitar/diakses> tanggal 03 Agustus 2018

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakan di atas maka penulis dapat menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana asas produksi kendang jimbe di desa Santren Kecamatan Kepanjen Kidul dalam peningkatan usaha UMKM di Kota Blitar ?
2. Bagaimana peran home industri produksi UMKM kendang jimbe?
3. Bagaimana peran home industri kendang jimbe menurut tinjauan masalah menurut imam Al-Ghazali?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk;

1. Untuk mengetahui bagaimana asas produksi alat musik kendang jimbe dan umkm nya di desa santren kecamatan kepanjenkidul kota blitar.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran home industri produksi UMKM kendang jimbe di kota Blitar
3. Untuk mengetahui bagaimana peran home industri kendang jimbe menurut tinjauan masalah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka peneliti membagi manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

- a. Memberikan tambahan wawasan penulis mengenai produksi alat music kendang *jimbe* didesa santren kecamatan kepanjenkidul kota Blitar
- b. Memberikan tambahan wawasan penulis mengenai masalah di desa Santren

2. Bagi Civitas Akademik

Sebagai salah satu sumbangan pemikiran dan informasi dalam melengkapi dan mengembangkan perbendaharaan ilmu hukum islam khususnya pada jurusan Hukum Bisnis Syariah dan sebagai wawasan yang berguna bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang membutuhkan.

E. Defenisi Oprasional

1. Kendang Jimbe adalah alat musik ketuk yang terbuat dari kayu mahoni berongga berbentuk gelas yang ditutupi dengan kulit kambing dan diikat erat dengan tali.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian urutan dari beberapa uraian suatu sistem pembahasan dalam suatu karangan ilmiah. Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari 5(lima bab) yang masing - masing bab memiliki beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, pokok permasalahan yang merupakan inti masalah dalam penelitian yang berupa pertanyaan yang akan dijawab tujuan dan kegunaan penelitian untuk menunjukkan mengapa penelitian ini layak untuk dilakukan, metode penelitian merupakan langkah – langkah akan digunakan untuk mempermudah jalan penelitian diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menginformasikan tentang urutan pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang merupakan kajian teori. Dalam bab ini, terdapat bab kajian penelitian terdahulu dan bab kajian teori tentang produksi alat musik kendang jimbe di Desa Santren Kecamatan Kepanjenkidul dalam peningkatan usaha umkm di Kota Blitar. Teori-teori tersebut mendasari peneliti untuk menganalisis permasalahan agar dapat menjawab rumusan masalah yang ditentukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini penulis menguraikan data-data yang telah di peroleh yang kemudian diedit, diklasifikasikan, diverifikasi, dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB IV PENUTUP

Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pemaparan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, dan bab ini adalah di maksudkan untuk memberikan atau menunjukan bahwa problem yang diajukan dalam penelitian ini bisa dijelaskan secara komperehensif dan diakhiri dengan saran-saran untuk pengembangan studi lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu hal yang penting sebagai tolak ukur dalam suatu penelitian untuk mengetahui perbedaan tantang substansi isi penelitian yang memiliki tema serupa atau sama, namun objek kajian beda. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat mendukung penelitian ini

Skripsi Iqbal Fauzi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang di publikasikan pada tahun 2018 dengan judul *Strategi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah(studi kasus pada UD. Genteng pres super soka masinal desa pacasan kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas)*. Persamaan nya yaitu sama sama membahas tentang peningkatan usaha umkm dan perbedaannya terdapat pada yang satu membahas tentang peningkatan produksi kendang jimbe dalam peningkatan usaha umkm di kota blitar.

Skripsi Isnaini Nurrohmah, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang dipublikasikan pada tahun 2015 dengan judul *Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah menerima pembiayaan Musyarakah pada koperasi jasa keuangan Syariah bmt (Studi Kasus : BMT Bringharjo Yogyakarta)*. Persamaan nya yaitu sama-sama membahas tentang UMKM dan perbedaannya terdapat pada Peningkatan produksi kendang jimbe dalam peningkatan usaha umkm di kota blitar.

Skripsi Multazam Nasruddin, Fakultasg Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Makasar yang di publikasikan pada tahun 2016 dengan judul *Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi di CV. Citra Sari Kota Makasar)*. Persamaan nya yaitu sama – sama membahas tentang umkm dan perbedaannya terdapat pada peningkatan produksi kendang jimbe di Kota Blitar.

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Iqbal Fauzi Mahasiswa Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto	(Skripsi) Strategi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah(studi kasus pada ud. Genteng pres super soka masinal desa pacasan kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas).	Dalam Peneletian ini sama sama membahas tentang peningkatan usaha umkm	tentang penigkatan produksi kendang jimbe dalam peningkatan usaha umkm di kota blitar.
2	Isnaini Nurrohmah Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta	(Skripsi) Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah menerima pembiayaan Musyarakah padakoprasijasa	Dalam Penelitian ini Persamaan nya yaitu sama- sama membahas tentang UMKM	perbedaan nya terdapat pada Peningkatan produksi kendang jimbe dalam peningkatan

		keuangansyariah bmt (Studi Kasus : BMT Bringharjo, Yogyakarta).		usaha umkm di kota blitar
3	Multazam Nasruddin Mahasiswa UIN Makasar	(Skripsi) Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi di CV. Citra Sari Kota Makasar).	Dalam penelitian ini yaitu sama – sama membahas tentang umkm	perbedaan nya terdapat pada peningkatan produksi kendang jimbe di Kota Blitar.

B. Kajian Pustaka

1. Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Banyak defenisi tentang usaha mikro, kecil dan menengah yang di kemukan oleh beberapa lembaga atau instansi bahkan UU. Undang – undang terbaru yang dikeluarkan pemerintah tentang usaha mikro, kecil dan menengah adalah UU No. 20 Tahun 2008.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 disebutkan bahwa :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.
6. Pemerintah Pusat, selanjutnya disebut Pemerintah, adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
7. Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
8. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk

penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

9. Iklim Usaha adalah kondisi yang di upayakan Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah secara sinergis melalui penetapan berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan di berbagai aspek kehidupan ekonomi agar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memperoleh pemihakan, kepastian, kesempatan, perlindungan, dan dukungan berusaha yang seluas-luasnya.
10. Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

11. Pembiayaan adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
12. Penjaminan adalah pemberian jaminan pinjaman Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah oleh lembaga penjamin kredit sebagai dukungan untuk memperbesar kesempatan memperoleh pinjaman dalam rangka memperkuat permodalannya.
13. Kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan Usaha Besar.
14. Menteri adalah menteri yang tugas dan tanggung jawabnya di bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
15. Menteri Teknis adalah menteri yang secara teknis bertanggung jawab untuk mengembangkan Usaha

Mikro, Kecil dan Menengah dalam sektor kegiatannya.⁷

b. Asas dan Tujuan

Menurut UU No.20 Tahun 2008

1. Kekeluargaan;
2. Demokrasi ekonomi;
3. Kebersamaan;
4. Efisiensi berkeadilan;
5. Berkelanjutan;
6. Berwawasan lingkungan;
7. Kemandirian;
8. Keseimbangan kemajuan; dan
9. Kesatuan ekonomi nasional.

Menurut UU No.20 Tahun 2008 dalam pasal 3 disebutkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan⁸.

c. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

⁷ UU No.20 tahun 2008 pasal 1

⁸ UU No. 20 tahun 2008 pasal 3

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 dalam Pasal 6 yang berbunyi sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupaiah) sampai dengan paling banyak 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

4. Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat di ubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan Presiden.⁹

2. Pengertian Home Industri

- a. Home industry adalah suatu unit usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang

⁹ UU No.20 tahun 2008 pasal 6

nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang yang lain dan ada satu orang anggota keluarga yang menanggung resiko (suratiyah 1991).

b. Menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, home industri atau industry kecil adalah industry yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Hasil [enjualan tahunan kurang lebih 4 milyar dalam 1 tahun. Merupakan usha sendiri,bukan anak perusahaan dari bentuk usaha perseorangan.

c. Fungsi Home Industri

Home industry mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta pendapatan keluarga mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Suryana

1. Memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industry besar usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sector yang mempunyai kaitan kedepan maupun ke belakang.
2. Meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil

sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya local serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wira usaha yang tangguh.

3. Sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar di perkotaan maupun pedesaan.

d. Manfaat Home Industri

1. Memberikan lapangan kerja pada penduduk yang umumnya tidak bekerja secara utuh.
2. Memberikan tambahan pendapatan tidak saja bagi pekerja atau kepentingan keluarga, tetapi juga anggota keluarga lain.
3. Mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah disbanding industry besar.

3. Konsep Produksi dalam Islam

Produksi berarti kegiatan untuk menimbulkan atau menaikkan faedah atau nilai suatu barang atau jasa¹⁰. Sedangkan pendapat para ahli ekonomi mengatakan bahwa produksi adalah usaha untuk menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Dari pengertian

¹⁰ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989, h.71

di atas, memberikan indikasi bahwa produksi adalah usaha untuk menghasilkan dan mengupayakan sesuatu dalam nuansa kelangsungan hidup manusia di dunia ini. Mozer Kahf mengatakan, bahwa pengambilan manfaat dari setiap partikel dari alam ini adalah merupakan tujuan ideologi umat muslim. Ungkapan tersebut mengandung konotasi bahwa umat manusia diberikan peluang untuk menuntut dan mengambil manfaat dari alam ini, maka jelas bahwa kewajiban keagamaan bagi manusia terhadap dunia untuk menuntutnya, dan ia secara langsung bersumber pada pandangan Islam mengenai manusia dan alam semesta¹¹.

Dalam pengambilan manfaat alam tersebut, hendaklah diperhatikan norma-norma atau etika dan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh syariat. Produksi telah terjadi semanjak manusia bergelut dengan bumi, karena ia merupakan suatu hal yang primer dalam kehidupan. Produksi telah dikenal sejak Nabi Adam as, dan dialah manusia pertama dalam memproduksi. Allah menciptakan Nabi Adam dengan kedua tangan-Nya lalu meniupkan ruh kepadanya. Allah memerintahkan para malaikat bersujud kepada Adam sebagai tanda kemuliaan Adam. Lalu dia ditempatkan di surga beserta istrinya dan menjamin kehidupannya dengan kesejahteraan dan rezeki yang dapat dimakan kapan saja tanpa kesusahan dengan syarat tidak mendekati pohon khuldi dan memperingatkan akan godaan syetan. Keluarnya Nabi Adam dari surga dan selanjutnya turun kebumi adalah skenario yang telah

¹¹ Monzer Khaf, *The Islamic Economy*, Diterjemahkan oleh Husein Machnun dengan judul *Ekonomi Islam Telaah analitik terhadap Fungsi Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2000), h.41

direncanakan oleh Allah agar Nabi Adam dapat memakmurkan bumi dan melangsungkan kehidupan di dalamnya. Tujuan akhir itu semua adalah untuk menguji siapakah yang terbaik perkerjaannya, sehingga mereka dikembalikan ke alam yang abadi.

Nabi Adam dan anak cucunya di dunia ini bersusah payah dan membanting tulang memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan di dalam surga Nabi Adam memperoleh itu semua tanpa perasaan penat dan lelah. Alquran secara diametral bertentangan dengan sikap asketis sebagaimana yang diajarkan oleh agama-agama lain. Ajaran agama tersebut mencela kekayaan dan sejumlah manfaatnya dan mengurangi segala aktifitas produktif, sukses menurut mereka terletak pada usaha mengurangi segala keinginan, hasrat dan kepuasan dunia.

Al - Quran dengan sangat tegas menentang pandangan ini, dan dia menekankan bahwa tidak ada pertentangan yang nyata antara pencarian material dan spritual asal saja proporsinya tetap dijaga diantara berbagai aktifitas manusia. Seseorang muslim yang melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan diri dan keluarganya, dianggap lebih saleh dan lebih baik secara spritual dari pada orang yang terus menerus beribadah, tetapi ia menggantungkan kebutuhan hidupnya pada orang lain. Imam Al-ghazi menggap bahwa produksi barang-barang kebutuhan dasar sebagai kewajiban sosial (fardhu kifayah)¹².

¹² Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h.329

Klasifikasi aktifitas produksi yang diberikan Al-Ghazali hampir mirip dengan klasifikasi dalam pembahasan kontemporer, yakni primer (agrikultur), sekunder (manufaktur), dan tersier (jasa). Secara garis besar, ia membagi aktifitas produksi kedalam 3 kelompok yakni; industri dasar, yakni industri-industri yang menjaga kelengkapan hidup manusia. Kelompok ini terdiri dari 4 jenis aktivitas, yaitu agrikultural untuk makanan, tekstil untuk pakaian, konstruksi untuk perumahan dan aktivitas negara, termasuk penyediaan infrastruktur, khususnya untuk memfasilitasi produksi kebutuhan barang-barang pokok dan untuk meningkatkan kerja sama dan koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam produksi. Aktivitas penyokong, yakni aktifitas yang bersifat tambahan bagi industri dasar, seperti industri baja, eksplorasi dan pengembangan tambang serta sumber daya hutan. Aktifitas komplementer, yakni yang berkaitan dengan industri dasar, seperti penggilingan dan pembakaran produk-produk agrikultur¹³.

4. Prinsip Dasar produksi Dalam Ekonomi Islam

Salah satu definisi tentang produksi adalah aktivitas menciptakan manfaat dimasa kini dan masa mendatang. Proses produksi biasa dilakukan oleh satu orang saja, misalnya perusahaan kendang dengan puluhan karyawan dan berbagai macam bahan baku dan mesin menghasilkan gendang untuk dijual kemana negara¹⁴.

¹³ Adiwarmarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 330

¹⁴ Mustafa Edwin Nasution Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Cet.ke 3. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010), h. 108.

Prinsip pokok konsumsi yang telah dijelaskan itu harus mencerminkan dalam system produktif suatu Negara Islam. Karena produksi berarti diciptakannya manfaat, seperti juga konsumsi adalah pemusnahan produksi itu. Produksi tidak menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorang pun dapat menciptakan benda. Dalam pengertian ahli ekonomi, yang dapat dikerjakan oleh manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna “dihasilkan”¹⁵. Pada asas kesejahteraan ekonomi. Keunikan mengenai kesejahteraan ekonomi terletak pada kenyataan bahwa hal itu tidak dapat mengabaikan pertimbangan kesejahteraan lebih luas yang menyangkut persoalan-persoalan tentang moral, pendidikan, agama, dan banyak hal-hal lainnya¹⁶.

5. Konsep Masalah

a. Definisi Mashlahah

Mashlahah (مصلحة) dalam bahasa arab terbentuk masdar dari lafadz يصلح-صالحا yang bermakna baik atau positif¹⁷. Menurut Wahhbah Khalaf:

المصلحة التي لم يشرع حكما لتحقيقها و لم يدل دليل شرعي على اعتبارها او ا

لغائهل

“Maslahah ya itu masalah yang ketentuan hukumnya tidak di gariskan oleh Tuhan dan tidak ada dalil syara’ yang menunjukkan tentang kebolehan dan tidaknya masalah tersebut.”¹⁸

¹⁵ Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (diterjemahkan oleh Drs. M.Nastaginn), Penerbit PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997.

¹⁶ Mustafa Edwin Nasution Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Cet.ke 3. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010), h. 54.

¹⁷ Ahmad Warson Munawir. *Kamus al-Munawir* (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997),hal. 788.

Maslahah juga berarti manfaat atau suatu pekerjaan yang mengandung manfaat. Sedangkan secara terminologi, Maslahah dapat diartikan mengambil manfaat dan menolak madharat (bahaya) dalam rangka memelihara tujuan syara' (hukum Islam). Tujuan syara' yang harus dipelihara tersebut adalah memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Apabila seseorang melakukan aktivitas yang pada intinya untuk memelihara kelima aspek tujuan syara' maka dinamakan maslahah. Selain itu, untuk menolak segala bentuk kemadharatan (bahaya) yang berkaitan dengan kelima tujuan syara' tersebut, juga dinamakan mashlahah.

Imam al-Ghazali memandang bahwa suatu kemaslahatan harus sejalan dengan tujuan syara', sekalipun bertentangan dengan tujuan manusia, karena kemaslahatan manusia tidak selamanya didasarkan kepada kehendak syara', tetapi sering didasarkan pada hawa nafsu. Oleh sebab itu, yang dijadikan patokan dalam menentukan kemaslahatan itu adalah kehendak dan tujuan syara', bukan kehendak dan tujuan manusia¹⁹.

b. Macam-macam Mashlahah

Mashlahah menurut Abu Ishak al-Syathibi dapat dibagi dari beberapa segi, diantaranya:

¹⁸ Dr.H. Saifudin Zuhri, M.A., *Ushul Fiqih Akal sebagai Sumber Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 81.

¹⁹ Abu Hamid Al-Ghazali, *al-Mustashfa min 'Ilmi al-Ushul*, (Beirut: Dar al Kutub al-Ilmiyah, 1980), 286.

a. Dari segi kualitas atau kepentingan kemaslahatan ada tiga macam, yaitu:

1) Mashlahah al-Dharuriyyah, kemaslahatan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok umat manusia di dunia dan di akhirat, yakni memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan dan memelihara harta. Kelima kemaslahatan ini disebut al-Mashalih al-Khamsah. Mashlahah ini paling esensial bagi kehidupan manusia, sehingga wajib ada pada kehidupan manusia dikarenakan menyangkut aspek agama atau akidah demi ketntraman kehidupan duniawi maupun ukhrawi.

2) Maslahah al-Hajiyah, kemaslahatan yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan kemaslahtan pokok (al-mashalih al-khamsah) yaitu berupa keringan untuk mempertahankan dan memelihara kebutuhan mendasar manusia (al-mashalih al-khamsah). Maslahah ini merupakan kebutuhan materiil atau pokok (primer) kehidupan manusia dan apabila masalah ini dihilangkan akan dapat menimbulkan kesulitan bagi kehidupan manusia,

namun tidak sampai menimbulkan kepunahan kehidupan manusia;

- 3) Masalah al-Tahsiniyyah, kemaslahatan yang sifatnya komplementer (pelengkap), berupa keleluasan dan kepatutan yang dapat melengkapi kemaslahatan sebelumnya. Jika masalah ini tidak terpenuhi, maka kehidupan manusia menjadi kurang indah dan nikmat namun tidak dapat menimbulkan ke mudharatan.

b. Dari segi keberdaan mashlahah, ada tiga macam, yaitu:

- 1) Mashlahah Mu'tabarah, kemaslahatan yang didukung oleh syara' baik langsung maupun tidak langsung. Maksudnya, adanya dalil khusus yang menjadi dasar bentuk dan jenis kemaslahatan tersebut.
 - a) Munasib mu'atstsir, yaitu ada petunjuk langsung dari pembuatan hukum (Syari') yang memperhatikan masalah tersebut. Maksudnya, ada petunjuk syara' dalam bentuk nash atau ijma' yang menetapkan hukum.
 - b) Munasib mula'im, yaitu tidak ada petunjuk langsung dari syara' baik dalam bentuk nash

atau ijma' tentang perhatian syara' terhadap mashlahah tersebut, namun secara tidak langsung ada. Maksudnya, meskipun syara' secara langsung tidak menetapkan suatu keadaan menjadi alasan untuk menetapkan hukum yang disebutkan, namun ada petunjuk syara' sebagai alasan hukum yang sejenis.

- 2) Mashlahah Mulghah, kemaslahatan yang ditolak oleh syara' atau hanya dianggap baik oleh akal manusia saja. Umpamanya seorang raja atau orang kaya yang melakukan pelanggaran hukum, yaitu mencampuri istrinya di siang hari pada bulan Ramadhan. Menurut Syari' hukumnya adalah memerdekakan hamba sahaya, untuk orang ini paling baik adalah disuruh puasa dua bulan berturut-turut, karena cara inilah yang diperkirakan akan membuat jera melakukan pelanggaran.
- 3) Masalah Mursalah, kemaslahatan yang keberadaannya tidak didukung syara' dan tidak pula dibatalkan atau ditolak syara' melalui dalil yang rinci, tetapi didukung oleh sekumpulan makna nash (al-Qur'an atau Hadits).

Mashlahah musrsalah tersebut terbagi menjadi dua, yaitu masalah gharibah dan masalah mursalah. Mashlahah gharibah adalah kemaslahatan yang asing, atau kemaslahatan yang sama sekali tidak ada dukungan syara', baik secara rinci maupun secara umum. Al-Syathibi mengatakan kemaslahatan seperti ini tidak di temukan dalam praktek, sekalipun ada dalam teori. Sedangkan masalah mursalah adalah kemaslahatan yang tidak didukung dalil syara' atau nash yang rinci, tetapi didukung oleh sekumpulan makna nash.

- c. Dari segi cakupan mashlahah-nya dapat dibagi menjadi:
- 1) Mashlahah yang berkaitan dengan semua orang, seperti hukuman pidana tertentu bagi pembunuh sesama manusia. Hal ini berlaku untuk semua orang melakukan pembunuhan, karena akibat perbuatan ini dapat menimbulkan kemudharatan semua orang.
 - 2) Mashlahah yang berkaitan dengan sebagian orang tetapi tidak bagi semua orang, seperti orang yang mengerjakan bahan baku pesanan orang lain untuk dijadikan sebagai barang jadi atau setengah jadi, wajib mengganti bahan baku yang dirusaknya. Keputusan ini dapat dilakukan jika kenyatann

menunjukkan pada umumnya penerima pesanan tidak pernah hati-hati dalam pekerjaannya.

- 3) Masalah yang berkaitan dengan orang-orang tertentu, seperti adanya kemaslahtan bagi seorang istri agar hakim menetapkan keputusan fasakh, karena suaminya dinyatakan hilang²⁰.

6. Syarat-syarat mashlahah yang dapat digunakan sebagai hujjah

- 1) Masalah Mursalah tidak boleh bertentangan dengan Maqosid Al Syari'ah, dalil-dalil kulli', semangat ajaran islam dan dalil-dalil Juz 'i yang qathi wurud dan dalalah nya. Seandainya tidak ada dalil tertentu yang mengakuinya, maka masalah tersebut tidak sejalan dengan apa yang telah dituju oleh Islam. Bahkan tidak dapat disebut mashlahah.
- 2) kemaslahatan tersebut harus menyakinkan, dan tidak ada keraguan, dalam arti harus ada pembahasan dan penelitian yang rasional serta mendalam sehingga kita yakin memberikan manfaat atau menolak kemudaratannya.
- 3) Masalah harus bersifat umum dan menyeluruh, tidak khusus untuk orang tertentu dan tidak khusus untuk beberapa orang dalam jumlah sedikit. Imam-

²⁰ Husain Hamid Hasan, *Nadzriyyah al-Maslahah fi al-Fiqh al-Islamy*, (kairo: Dar al-Nahdah al-Arabiyyah, 1971), 33

Ghazali memberi contoh tentang masalah yang bersifat menyeluruh ini dengan suatu contoh: orang kafir telah membentengi diri dengan sejumlah orang dari kaum muslimin. Apabila kaum muslimin dilarang membunuh mereka demi memelihara kehidupan orang Islam yang membentengi mereka, maka orang kafir akan menang, dan mereka akan memusnahkan kaum muslimin seluruhnya. Dan apabila kaum muslimin memerangi orang Islam yang membentengi orang kafir maka tertolaklah bahaya ini dari seluruh orang Islam yang membentengi orang kafir tersebut. Demi memelihara kemaslahatan kaum muslimin seluruhnya dengan cara melawan atau memusnahkan musuh-musuh mereka.

- 4) Masalah itu bukan masalah yang tidak benar, di mana Nash yang sudah ada tidak membenarkannya, dan tidak menganggap salah.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu penyelidikan dengan menggunakan cara-cara yang telah di tentukan, selain itu, juga merupakan suatu langkah yang harus dilakukan oleh penulis agar mendapatkan hasil penelitian yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan hasil penelitiannya. Karena metode penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan langkah-langkah kerja guna tercapainya tujuan penelitian.

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis dan dapat di pertanggung jawabkan, maka suatu penelitian harus memiliki metode tertentu yang jelas sebagai sebuah aturan yang menentukan jalannya penelitian.

2. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, jenis penelitian dapat dilihat dari tujuan, sifat, bentuk dan sudut penerapannya. Mengenai jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini lebih mengacu kepada penelitian kualitatif empiris. Penelitian yuridis empiris

adalah penelitian hukum mengenai pemberlakuan atau implementasi ketentuan hukum normatif secara *in action* pada suatu peristiwa hukum tertentu yang terjadi di dalam masyarakat. Penelitian yuridis empiris merupakan penelitian lapangan (penelitian terhadap data primer) yang meneliti suatu peraturan-peraturan hukum yang kemudian digabungkan dengan data dan perilaku yang hidup di tengah masyarakat²¹.

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yuridis sosiologis, artinya suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan nyata masyarakat atau lingkungan masyarakat dengan maksud dan tujuan untuk menemukan fakta (*fact-finding*), yang kemudian menuju pada identifikasi (*problem identification*) dan pada akhirnya menuju pada penyelesaian masalah (*problem solution*)²².

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di satu lokasi yaitu:

Di lingkungan Kelurahan Tanggung, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar. Adapun peneliti memilih Kelurahan Tanggung untuk menjadikan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu, yakni Kelurahan Tanggung sebagai pusat pembutan kandang

²¹ Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bhakti, 2004), h. 134.

²² Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1982), h. 10.

Jimbe di Kota Blitar serta telah mendapatkan predikat Kampung Wisata oleh Pemerintah Kota Blitar.

5. Jenis dan Sumber Data

a) Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui teknik wawancara berencana, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan dan disusun terlebih dahulu. Dan dimungkinkan variasi pertanyaan akan muncul pada saat wawancara dengan terpusat pada satu pokok tertentu (*focused interview*)²³. Adapun narasumber yang diwawancarai yaitu masyarakat pengerajin kendang jimbe yang memproduksi kendang jimbe dari awal hingga jadi dan siap untuk dijual di Kelurahan Tanggung diantaranya:

1. Bapak Romdhoni, 50 tahun (selaku ketua paguyuban dan pengusaha kendang jimbe).
2. Bapak Dekdo, 49 tahun (Pengusaha kendang jimbe).
3. Bapak Dhofir, 65 tahun (Pengusaha kendang Jimbe).
4. Bapak Ilung, 45 tahun (Pengusaha kendang Jimbe).
5. Mbak Santy, 40 tahun (Pengusaha Kendang Jimbe).
6. Bapak Parto, 42 tahun (Pekerja/karyawan).
7. Bapak Samsul, 40 tahun (Pekerja/ karyawan).

²³ Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, h. 40.

b) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga penelitian tinggal mencari dan mengumpulkan data-data atau masukan-masukan sekitar masalah objek yang dikaji melalui penelitian yang bersumber pada literatur, peraturan undang-undang, dan lain-lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan dibahas²⁴.

Pada penelitian ini data sekunder di peroleh dari:

1. Perundang undangan umkm
2. Bahan bahan yang diperoleh dari buku dan karya ilmiah berupa jurnal dan skripsi:

6. Metode Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara adalah situasi anantara pribadi dengan bertatap muka, ketika pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada responden²⁵. Wawancara dilakukan secara langsung kepada masyarakat pelaku usaha pengerajin kendang jimbe yang memproduksi kendangnya mulai dari bahan mentah hingga finishing, hal tersebut dikarenakan banyak pengerajin yang hanya mengerjakan satu tahapan saja seperti painting, bubut, plitur dan sebagainya. Untuk menjaga keakuratan

²⁴ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 53.

²⁵ Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 82.

data yang diperoleh, maka peneliti menggunakan wawancara berencana yang disertai dengan daftar wawancara yang telah disusun sebelumnya²⁶.

7. Metode Pengolahan Data

Merupakan kegiatan menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis sehingga dapat dilakukan analisis²⁷. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis diskriptif, yang diawali dengan mengelompokan data dan informasi yang sama menurut sub aspek untuk selanjutnya melakukan interpersi dalam memberi makna dan memahami hubungan antara tiap aspek yang menjadi permasalahan penelitian sehingga memperoleh gambaran yang utuh²⁸.

Metode deskriptif analisis bertujuan menggambarkan secara objektif dan kritis dalam rangka memberikan perbaikan, tanggapan, dan tawaran serta solusi terhadap permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan secara utuh dan komprehensif mengenai produksi alatmusik kendang jimbe di Desa Santren Kecamatan Kepanjenkidul dalam peningkatan usaha UMKM di Kota Blitar. Adapun tahapan tehnik pengolahan data adalah sebagai berikut:

a) Pemeriksaan Data (*editing*)

²⁶ Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, h. 84.

²⁷ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), h. 72.

²⁸ Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung: Mandar Maju, 2008), h. 174.

Tahapan pertama dalam pengolahan data yaitu editing. Dalam hal ini peneliti melakukan proses penelitian kembali terhadap catatan, data, berkas-berkas informasi yang diperoleh peneliti agar meningkatkan kualitas data yang akan dianalisis²⁹. Proses editing meliputi kejelasan makna jawaban, kesesuaian jawaban antara satu dengan yang lainnya, relevansi jawaban, dan keseragaman kesatuan data³⁰. Dalam hal ini peneliti menganalisa kembali, merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan hal-hal penting yang berkaitan dengan tema penelitian.

b) Klasifikasi (*classifying*)

Merupakan usaha mengklasifikasi jawaban dari narasumber berdasarkan macamnya. Bertujuan agar data yang diperoleh mudah dianalisa dan disimpulkan³¹. Melalui tahapan pengorganisasian data yaitu memberikan kode terhadap jawaban narasumber sesuai dengan kategori masing-masing³². Peneliti mengelompokan data hasil wawancara dengan para narasumber yang merupakan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah sesuai dengan nomor pertanyaan pada rumusan masalah.

²⁹ Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, 168.

³⁰ Bambang Suggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 129.

³¹ Bambang Suggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, h. 130.

³² Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, 169

c) Verifikasi (*verifying*)

Merupakan pemeriksaan tentang kebenaran data yang telah terkumpul untuk dilakukannya penyusunan yang berfungsi mempermudah analisis data sesuai dengan karakteristik dan sistematikanya³³. Dalam hal ini peneliti memeriksa kembali seluruh hasil data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti akan meneliti kembali keabsahan datanya dengan cara mendengarkan kembali hasil wawancara peneliti dengan para informan dan mencocokkannya dengan hasil wawancara yang telah ditulis peneliti.

d) Analisis (*analysing*)

Merupakan tahapan penguraian suatu pokok bahasan dalam mencari hubungan dari berbagai bagian sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman secara menyeluruh yang berfungsi untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian.

e) Pembutan Kesimpulan (*concluding*)

Kesimpulan dalam penelitian didasarkan pada data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data yaitu produksi alat musik kendang jimbe di Desa Santren Kecamatan

³³ Bambang Waluyo, *Penelitian-Penelitian Hukum dalam Praktek*, h. 74.

Kepanjenkidul dalam peningkatan usaha UMKM di Kota Blitar.

8. Uji Keabsahan Bahan Hukum

Dalam penelitian ini validitas atau keabsahan bahan hukum diperiksa dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemerisaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar bahan hukum itu untuk kepentingan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap bahan hukum itu. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir penelitian yang diperoleh melalui diskusi teman sejawat. Uji keabsahan bahan hukum yang dilakukan penelitian disini dengan melakukan diskusi bersama teman-teman sejawat, diskusi dengan teman-teman sejawat ini adalah hal yang cukup mudah dilakukan, dimana peneliti berdiskusi dengan teman-teman yang mempunyai pengetahuan tentang hal-hal yang menjadi bahan untuk penelitian ini. sehingga diharapkan peneliti akan mendapatkan saran-saran ataupun kritikan dari teman-teman sejawat tersebut sebagai masukan untuk mengklarifikasi bahan hukum yang peneliti dapat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kelurahan Tanggung

Secara geografis Kota Blitar terletak diujung selatan Jawa Timur dengan ketinggian 156 m dari laut dan koordinat $112^{\circ}11'4''-12^{\circ}28'$ Bujur Timur dan $8^{\circ}2'-8^{\circ}10'$ Lintang Selatan. Kota Blitar mempunyai suhu rata-rata 24 derajat Celcius sampai dengan 34 derajat Celcius karena Kota Blitar berada di kaki Gunung Kelud yang mempunyai jarak 160 km arah tenggara dari Ibu kota Provinsi Jawa timur³⁴.

Rata-rata ketinggian Kota Blitar dari permukaan laut adalah 156 meter. Ketinggian ini di bagian utara sekitar 245 meter dengan tingkat kemiringan $2^{\circ}-15^{\circ}$, bagian tengah 175 meter dan bagian selatan 140 meter dari permukaan air laut dengan tingkat kemiringan 0° sampai 2° Dilihat dari topografi wilayah Kota Blitar masih termasuk wilayah dataran rendah³⁵.

³⁴ BPS Kota Blitar

³⁵ <http://mayangkararadio.com/blitar-roya/kota-blitar/kondisi-geografis//diakses> tanggal 20 oktober 2019

Blitar merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Istilah nama Blitar itu sendiri berasal dari daerah itu sendiri berasal dari istilah nama *Balitar*. Pergantian istilah nama tersebut merupakan perwujudan sebuah komunitas kota yang tidak ada akan lahir begitu saja. Kota Blitar secara legal formal telah dikukuhkan hari jadi pemerintahannya pada tanggal 1 April 1906. Hal ini sesuai dengan pembentukan wilayah Kotapraja atau *Gemeente* Blitar oleh pemerintah Hindia Belanda. Seperti diketahui dalam Buku *Bale Latar*, Blitar didirikan pada abad ke-15. Nila Suwarna atau Gusti Sudomo, anak dari Adipati Wilantika Tuban adalah orang kepercayaan Kerajaan Majapahit yang diyakini sebagai tokoh yang membat alas³⁶.

Kota Blitar dibagi menjadi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Sukorejo, Kecamatan Sananwetan, dan Kecamatan Kepanjenkidul. Kecamatan Kepanjenkidul dibagi menjadi 7 kelurahan salah satunya Kelurahan Tanggung. Luas wilayah Tanggung 223.000 km² Kelurahan Tanggung berjarak 0,75 km dari pusat pemerintahan kecamatan, 3 km dari pusat pemerintahan kota, 180 km dari ibu kota Provinsi. Adapun batas-batas wilayah lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

No	Letak	Desa/Kelurahan

³⁶ Nikmah:2010:21

1	Sebelah Utara	Ngadirejo
2	Sebelah Selatan	Bendo
3	Sebelah Timur	Sentul
4	Sebelah Barat	Desa Jeding

Sumber: Data Monografi Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar, Oktober 2019

Jumlah Penduduk Kelurahan Tanggung

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Usia	Jumlah
1	Laki-laki	2.953 Jiwa	Usia 0-15	1.513 Jiwa
2	Perempuan	2.899 Jiwa	Usia 15-65	4.018 Jiwa
			Usia 65 ke atas	321 Jiwa
	Jumlah	5.852 Jiwa		5.852 Jiwa

Sumber: Data Monografi Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar, Oktober 2019

Kelurahan Tanggung merupakan kapung wisata Kota Blitar karena kawasan ini sangat setrategis untuk dikembangkan dengan sekala layanan regional dan nasional. Selain itu, untuk menjadi kawasan khusus dalam kesatuan wilayah Kota Blitar, yang didalamnya memuat tatanan sistem serta lingkungan fisik dan non fisik dengan menonjolkan potensi andalan sebagai komediti unggulan wisata

utama. Keberadaan kampung wisata akan menjadi media pendukung kawasan wisata makam Bung Karno yang memiliki peran penting dalam menopang perekonomian dalam sektor perdagangan, kerajinan, dan jasa. Terutama untuk perindustrian kendang jimbe yang sampai saat ini masih menjadi sektor perekonomian terbesar di Kota Blitar.

Sejarah Kelurahan Tanggung dimulai saat jaman kolonial Hindia Belanda. Saat itu banyak masyarakat dari daerah pedalaman yang pergi ke ibu Kota Blitar. Jarak rumah mereka dengan ibu kota Blitar sangat jauh dan pada saat itu alat transportasi yang ada hanya terbatas yakni pedati bahkan kebanyakan dari mereka berjalan kaki maka mereka banyak yang beristirahat di suatu daerah yang lokasinya berada diantara rumah dan ibu kota Blitar. Daerah ini kemudian mereka sebut sebagai daerah *mertanggung* atau *tanggung* yang artinya tengah-tengah.

B. Data dan Paparan Data.

1. Sejarah musik dalam dunia Islam

Bicara tentang sejarah itu berarti berbicara tentang peristiwa-peristiwa yang terkait oleh perjalanan waktu. Pada umumnya, orang Arab berbakat musik sehingga seni suara telah menjadi suatu keharusan bagi mereka sejak zaman jahilliyah. Di Hijaz kita dapati orang menggunakan musik yang mereka namakan dengan *Iqa* (irama yang berasal dari semacam kendang). Mereka menggunakan berbagai alat musik, antara lain

seruling, rebana, gambus, tambur, dan lain-lain. Setelah bangsa Arab masuk Islam, bakat musiknya berkembang dengan mendapat jiwa dan semangat baru. Pada masa Rasulullah, ketika Hijaz menjadi pusat politik, perkembangan musik tidak menjadi berkurang³⁷.

Kehidupan masyarakat Islam pada masa awal ditandai oleh dua karakteristik, yaitu kesederhanaan, dan berbuat banyak untuk berjuang di jalan Allah. Pada masa ini mereka lebih tertarik oleh seruan berjihad dari pada bersenang-senang menciptakan bentuk-bentuk keindahan apalagi menikmatinya. Ini membuktikan pada masa Rasulullah bukan tanah yang subur untuk kesenian musik. Tetapi ketika wilayah Islam berkembang menjadi luas, kaum muslimin berbaur dengan berbagai bangsa yang masing-masing memiliki kebudayaan dan kesenian yang beragam sehingga terbukalah mata mereka kepada kesenian dengan mengambil mengambil musik-musik Persia dan Romawi.

Umat Islam yang fleksibel, menerima musik khas Persia, Arab, Syria, dan Turki di berbagai kota dan pusat kekhilafahan, supaya musik-musik itu dapat beradaptasi dengan daerah tertentu maka di butuhkan metode pemaduan dan peramuhan

2. Sejarah Gedang Jimbe

Kelurahan Tanggung Kota Blitar dikenal dengan kerajinan bubut kayu dan kegiatan ini sudah ada sejak tahun 1910. Pemrakarsa bubut kayu di kelurahan ini diperkasai oleh Mbah Tairono yang merupakan warga

³⁷ Abdurrahman al-Baghdadi, *Seni dalam Pandangan Islam: Seni Vokal, Musik dan Tari* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 15.

Lingkungan Santren. Awalnya, usaha ini merupakan industri rumah tangga yang dikelola turun-temurun. Pada saat itu produksi dilakukan dengan alat yang sederhana masih belum menggunakan mesin bertenaga bahan bakar solar atau pun listrik melainkan menggunakan mesin bertenaga manusia dengan cara di kayuh menggunakan kaki. Jenis kerajinan yang di produksi saat itu hanya tempat sirih dan tempat perhiasan dari kayu. Pemasarannya sekitar “tangsi” atau markas tentara Belanda di Blitar³⁸.

Pada saat awal produksi kerajinan bubut kayu, barang yang dibuat adalah yoyo. Barang hasil produksi kerajinan bubut kayu kemudian berkembang menjadi bervariasi pada tahun 1970-an. Produk tersebut antara lain papan catur, alat rumah tangga, peralatan dapur dan tasbih. Pada tahun 1990-an produk tersebut sangat laris dipasaran kecuali yoyo karena pada tahun tersebut yoyo kurang di gemari anak-anak. Pada tahun 1998, produk kerajinan bubut kayu yang berkembang adalah kendang jimbe. Karena hingga sekarang, kendang merupakan salah satu produksi yang memiliki prospek baik. Selain itu, pemasaran kendang jimbe telah samapai diekspor ke Cina, Afrika, Amerika karena mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Usaha kerajinan kendang jimbe di Kelurahan Tanggung kini mempunyai delapan unit rumah produksi dengan kategori besar³⁹. Hal ini dikategorikan dari aspek perolehan bahan mentah berupa kayu mahoni

³⁸ <http://kandang-sentul.blogspot.com/>. Diakses tanggal 8 Agustus 2019.

³⁹ Dhofir, *Wawancara* (Blitar, 13 Agustus 2019).

hingga siap dipasarkan dimana setiap unitnya mempunyai 30-50 pekerja. Dalam sehari pengerajin kendang jimbe mampu memproduksi 100-200 kendang siap dipasarkan. Dalam sehari pengerajin kendang jimbe membutuhkan sekitar 15 kubik kayu per hari. Sebagai bahan penunjang yang harus digunakan seperti kulit kambing, cat, lem, vernis, plitur, dan lain-lain dapat diperoleh di sekitar wilayah Tanggung sendiri. Sementara bahan baku utama kayu mahoni berasal dari Blitar selatan, Malang, serta Wonogiri.

Akses untuk memperoleh bahan baku utama sejauh ini masih lancar, walaupun terkadang masih ada kendala karena kurang ketersediannya kayu. Jarak anantara tempat produksi dengan sumber utama sekitar 15 km hingga 168 km. Pengiriman bahan baku kayu kurang lebih 20 hari sekali perjalanan maksimal membutuhkan waktu 4 jam. Jangkauan area penjualan kerajinan kendang jimbe mencakup skala lokal, regional, dan internasional. Dalam skala lokal penjualan berada di sekitaran area makam Bung Karno Kota Blitar. Sedangkan dalam skala regional industri kerajinan kendang jimbe memiliki pelanggan tetap di Bali dan Yogyakarta. Untuk skala internasional pengerajin kendang jimbe masih melalui perantar, walaupun beberapa ada yang sudah tidak menggunakan perantara⁴⁰.

Seni kriya merupakan salah satu cabang seni rupa terapan yang tumbuh dan berkembang di setiap daerah. Seni karya, yaitu “pekerjaan

⁴⁰ Dekdo, *Wawancara* (Blitar, 14 Agustus 2019)

atau kerajinan tangan⁴¹. Seni kerajinan menghasilkan benda-benda atau barang kebutuhan rumah tangga, baik yang bersifat fungsional yang banyak di butuhkan setiap lapisan masyarakat, maupun barang-barang kerajinan banyak dibuat dengan memanfaatkan sumber daya alam antara lain kayu, tanah liat, rotan, bambu, dan batu.

Salah satu alat musik yang mempunyai bentuk yang menarik dan merupakan hasil dari kerajinan tangan adalah kendang. Salah satu nya adalah kendang jimbe. Kendang jimbe merupakan kendang dari Afrika dan populer di Indonesia tepatnya di Blitar, karena tidak bisa melafadzkan Zimbabwe, dengan dialeg jawa maka lahirlah pengucapan jimbe yang populer sampai saat ini. kendang jimbe juga telah diakui sebagai salah satu ikon Kota Blitar. Kendang jimbe lebih populer di Bali dari pada di Blitar sendiri, hal ini bisa dilihat bahwa kendang jimbe banyak di kirim ke Bali dan orang menjadi beranggapan bahwa kendang jimbe ini adalah kendang hasil masyarakat Bali.

Di Bali kendang ini di ekspor keluar negeri sehingga di luar negeri lebih dikenal berasal dari Bali bukan dari Blitar. Minat terhadap kendang jimbe ini memang terbatas pada kalangan tertentu saja, namun bukan berarti peminatnya sedikit.

3. Peran home industri produksi UMKM kendang jimbe di desa Santren Kecamatan Kepanjenkidul dalam peningkatan usaha umkm di Kota Blitar.

⁴¹ Kamus besar bahasa indonesia.

Dalam rangka untuk meningkatkan usaha umkm di Kota Blitar para pengerajin kendang jimbe di Kelurahan Tanggung ini mengajak semua warganya untuk ikut memproduksi kendang jimbe dan mendirikan paguyuban pengerajin bubut kayu, yang beranggotakan sekitar 40 han pengerajin dari 40 pengarajin tersebut tidak semuanya memproduksi kendang melainkan menyediakan jasa seperti jasa pelitur dan ukir. SDM yang di rekrut merupakan warga sekitar dan anak sma yang sudah tamat ataupun anak sma yang sedang menunggu masuk kuliah. Home industri tersebut menggunakan asas gotong royong atau saling membantu Dan pemerintah Kota Blitar untuk mendukung kegiatan ini mengadakan pembinaan atau pelatihan bagaimana cara memproduksi dengan hasil yang lebih bagus dan halus agar tetap diminati pasar, kegiatan ini dilakukan 6 bulan sekali. Dan pemerintah Kota Blitar mengaturnya kedalam undang undang UMKM.

Menurut Pak Dekdo “Kerajinan kendang jimbe ini sangat membantu usaha umkm di kota Blitar karena kerajinan ini berhasil di expor ke Cina dan Honkong dan untuk regeonalnya dipasarkan di sekitar Makam Bungkarno, Bali, dan Yogyakarta. Serta kerajinan ini berhasil mengangkat perekonomian masyarakat di sekitar Kelurahan Tanggung”⁴².

Hal serupa di utarakan oleh Pak Dhofir yang juga sebagai pengerajin kendang jimbe, Pak Dhofir mengutarakan sebagai berikut

“Kerajinan kendang ini sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar yang dulunya hanya sebagai pentani dan pengangguran, kini mereka menjadikan kerajinan kendang jimbe ini sebagai penghasilan utama sedangkan pertanian sebagai penhasialan tambahan dan yang pengangguran tidak menjadi pengangguran lagi”⁴³.

⁴² Pak Dekdo wawancara pada 08 Desember 2019

⁴³ Pak Dhofir wawancara pada 08 Desember 2019

Menurut pak Parto sebagai pekerja mengatakan “bawah ia bekerja disini tanpa ada paksaan dan gaji yang ia terima sesuai UMR Kota Blitar”⁴⁴.

Hal serupa juga diutarakan oleh bapak samsul yang juga sebagai pekerja atau karyawan “iya mengatakan bahwa ia menerima upah sesuai UMR Kota Blitar”⁴⁵.

4. Proses Pembuatan Kendang Jimbe

Proses pembuatan kendang jimbe dimulai dari pemilihan bahan serta persiapan alat yang akan digunakan. Proses awal adalah pembubutan yang berfungsi untuk mengolah kayu mahoni menjadi *body* kendang, dilanjutkan untuk proses plitur, namun seringkali banyak bagian kendang yang cacat atau kurang sempurna setelah mengalami proses pembubutan sehingga *body* kendang yang cacat tersebut di dempul terlebih dahulu sebelum dipelitur dan bagian paling akhir adalah *finishing* yang meliputi pemasangan kulit dan tali pada *body* kendang *jimbe*, baru setelah itu kendang bisa diberi hiasan. Teknik hiasan untuk kendang jimbe yang diproduksi meliputi *painting*, *carving*, ukir dan polos. Teknik hiasan ini juga mempengaruhi harga jualnya. Untuk jenis hiasan ukir proses pembuatannya sedikit berbeda, yaitu proses menghiasanya setelah *body* kendang terbentuk kemudian di ukir, diplitur, dan proses *finishing*. Untuk motif hiasnya meliputi motif kura-kura, *dholpin*, cicak, palem, *scorpion*, dan gajah.

Jenis kendang jimbe yang dibuat ini dapat dilihat dari tipe dan kegunaannya. Tipe kendangnya dibedakan dari ukuran tinggi serta teknik

⁴⁴ Pak Parto wawancara pada 06 Juni 2020.

⁴⁵ Pak Samsul wawancara pada 06 Juni 2020.

hiasannya, sedang bila dilihat dari kegunaannya bisa dibedakan sebagai alat musik maupun hiasan saja. Tipe kendang berdasarkan tingginya terbagi mulai dari ukuran 12cm, 15cm, 20cm, 25cm, 30cm, 40cm, 50cm, 60cm, dan 70cm. Berdasarkan tingginya dapat juga menentukan sebagai fungsinya. Untuk kendang yang dipakai sebagai alat musik biasanya mulai dari ukuran tinggi 60 diameter 20 cm. Teknik menghias kendang jimbe terbagi menjadi hiasan polos, *carving*, ukir, dan *painting*. Untuk tipe polos yaitu kendang di biarkan polos, hanya dipoles dengan plitur saja. Tipe polos terbagi menjadi 3 yaitu ada yang dibiarkan sesuai warna kayunya, ada yang diberi soda api agar warnanya merah kecoklatan, dan ada juga yang pliturnya dilapisi pigmen warna seperti coklat tua. Untuk tipe *carving* kendang yang sudah dipelitur ditoreh dengan alat ukir, bedanya dengan ukir *carving* ini hanya torehan saja motif yang ditimbulkan tidak dalam. Hampir sama dengan teknik cetak grafis hanya saja tidak diwarnai. Tipe ukir ini untuk pengerjaannya kayu di biarkan begitu saja setelah proses pembubutan baru kemudian di ukir. Setelah proses pengukiran selesai baru dipelitur dan dilanjutkan dengan pemasangan kulit dan tali, kendang yang akan di ukir adalah kendang yang belum dipelitur karena goresannya yang dalam sehingga percuma kalau dipelitur terlebih dahulu sehingga akan banyak bagian yang terbuang. Pengerjaan hiasan dengan teknik *paintinting* adalah setelah kendang di pelitur sebagian kendang yang akan dihias di beri cat warna hitam sebagai dasaran baru kemudian dihiasi dengan cat warna-warni.

Teknik yang dipakai dalam *painting* ini adalah teknik *pointilis* dengan menggunakan suntikan agar hasil titiknya bisa stabil.

Tipe kendang jimbe berdasarkan motifnya, yaitu motif kura-kura pada umumnya dalam satu kendang dihias 2 ekor kura-kura sebagai objek utama. Motif *dholphin*, hampir sama dengan motif kura-kura dalam satu kendang terdapat 2 *dholphin* untuk di jadikan objek utama, motif cicak ini biasanya dalam satu kendang terdapat 2 ekor cicak dengan posisi berhadapan atau berjejer, motif pohon palem ini biasanya di padukan dengan suasana pantai dengan tambahan objek perahu, motif gajah hampir sama dengan motif kura-kura yaitu satu kendang terdapat 2 ekor gajah untuk di jadikan objek utama kemudian ada juga motif *scorpion* hampir sama dengan motif kura-kura yaitu dalam satu kendang terdapat 2 *scorpion* untuk di jadikan objek utama. Pembuatan hiasan pada kendang jimbe tergantung dari hiasan apa yang akan dipakai, hiasan *painting* dan *carving* pemberian hiasanya setelah kendang jadi yang meliputi tahapan proses pembuatan yang sudah di ajarkan yaitu dengan cara diplitur dulu. Pemberian hiasan ukir prosesnya berbeda dengan *painting* dan *carving* yaitu setelah kayu di bubut membentuk body baru di ukir. Hal ini dikarenakan dalam proses ukir banyak lapisan kayu luar yang terbuang apabila di pelitur dulu dan membutuhkan dua kali proses.

Kegunaan dari kendang jimbe ini ada dua macam, yaitu ada yang sebagai hiasan saja dan ada pula sebagai alat musik sungguhan. Semua kendang yang dihasilkan menghasilkan bunyi, namun yang dibuat

hiasan bunyi yang dihasilkan tidak terlalu di perhatikan dan bahan yang diunakan juga tidak sama dari kualitasnya. Perberdaan pemilihan bahan ini dikarenakan harga jual dari kendang jimbe hiasan lebih murah apabila di bandingkan dengan kendang jimbe untuk alat musik. Pemelihan bahan untuk kendang jimbe hiasan juga dipilih yang ringan karena orang kebanyakan membeli kendang jimbe hiasan untuk souvenir.

5. Home Industri

Home Industri adalah suatu unit usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada satu orang anggota keluarga yang menanggung resiko (suratiah,1991).

Fungsi home industri mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta pendapatan keluarga mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di kelurahan tanggung kecamatan kepanjen kidul kota Blitar ini terdapat sebanyak 49 industri formal dan sedangkan untuk industri non formal sebanyak 585 industri. Namun, di kelurahan tanggung ini terdapat 148 industri dengan jumlah produksi sebanyak 261.200 pertahun yang

merupakan industri terbanyak se-Kota Blitar dan terkenal dengan industri bubutan kayu serta masih tetap menjadi komoditi andalan Kota Blitar.

Usaha bubut kayu telah menyerap kurang lebih 1500 pekerja dengan setiap unit industri tersebut memiliki 2-30 pekerja. Dalam sehari usaha kerajinan kendang jimbe ini mampu memproduksi sekitar 50 hingga 100 kerajinan kayu.

6. Masalah mursalah

Maslahah mursalah adalah suatu metode dalam penetapan hukum Islam. Masalah mursalah sendiri yaitu suatu kemaslahatan yang keberdaannya tidak di dukung oleh dalil syara “maupun tidak dibatalkan atau ditolak oleh syara “ melalui dalil yang rinci, namun didukung oleh sekumpulan makna *nash* (ayat atau hadits). Jika didukung oleh dalil syara “secara rinci akan menjadi *qiyas*. Sedangkan jika dibatalkan atau ditolak oleh syara maka akan batal.

Pemberdayaan UMKM oleh Pemerintah Kota Blitar kepada pengerajin kendang jimbe di Desa Santren sendiri bisa dikatakan sesuai dan tidak sesuai dengan teori *maslahah mursalah*. Dalam peranya sebagai pembuat kebijakan, Pemerintah Kota Blitar sudah sesuai *maslahah mursalah* karena kebijakan tersebut positif dan bertujuan untuk mengembangkan usaha mikro dan menengah yang merupakan mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Santren.

Jika dilihat menurut *maslahah mursalah*, kebijakan pemberdayaan UMKM sendiri memang tidak diatur atau dijelaskan secara rinci dalam

Al-Quran maupun sunnah Rasulullah. Akan tetapi peran Pemerintah Kota Blitar terhadap pengarajin kendang jimbe di Desa Santren sendiri melalui kebijakannya sudah mendatangkan masalah bagi masyarakat Desa Santren. Dalam hal ini, kebijakan pemberdayaan UMKM sudah sesuai dengan tujuan dari *masalah mursalah* yakni menjaga kemanfaatan dan menolak kemudharatan. Sehingga dapat dipahami bahwa esensi dari *masalah* adalah terciptanya suatu kebaikan dan kesenangan dalam kehidupan manusia dan terhindar dari sesuatu yang dapat merusaknya.

Seperti yang dijelaskan diatas bahwasanya *masalah mursalah* tidak didukung dengan dalil syara yang rinci, namun didukung oleh sekmpulan makna nash. Oleh sebab itu, kebijakan pemberdayaan UMKM oleh Pemerintah Kota Blitar dapat didukung oleh firman Tuhan, yaitu didalam surah Al-A'raf ayat 7 yang menjelaskan bahwa sebagai manusia kita dapat mengelola sumber daya yang ada demi menunjang kehidupan.

Juga di jelaskan bahwasanya harta merupakan suatu bagian yang penting bagi kehidupan kaum muslim. Pemerintah Kota Blitar sebagai pemimpin telah melakukan perannya yaitu membentuk kebijakan demi kemaslahatan masyarakat Desa Santren yang berarti sudah mengelola sumber daya manusia, dalam hal ini adalah masyarakat Desa Santren. Kebijakan tersebut punmemiliki tujuan yaitu memelihara harta dan juga kesejahteraan masyarakat.

Selanjunya, pemberdayaan UMKM oleh Pemerintah Kota Blitar tidak sesuai dengan *masalah mursalah* karena dalam implementasinya

kebijakan tersebut masih belum optimal. Pemerintah Kota Blitar masih cenderung mengikuti program-program dari pemerintahan di atasnya. Seharusnya, para pengerajin kendang jimbe bisa lebih mandiri.

Selain itu masyarakat sendiri masih banyak yang belum tau tentang kebijakan tersebut. Seperti untuk permodalan, masyarakat khususnya pelaku UMKM sendiri masih membutuhkan bantuan dari pemerintah. Walaupun sudah ada koperasi simpan pinjam.

Dalam pemerintahan Presiden Joko Widodo sendiri, desa mendapat perhatian lebih dengan kenaikan alokasi anggaran untuk desa. Prioritas Penggunaan dana Desa menurut Permen No.16 Tahun 2018 yang tercantum dalam Pasal 4 ayat 1 yaitu penggunaan dana desa di prioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan dibidang umkm dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam hal ini Pemerintah Kota Blitar masih belum bisa memaksimalkan anggaran untuk pemberdayaan masyarakat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Asas yang di gunakan oleh pengerajin kendang jimbe yaitu untuk mensejah terakan rakyat yaitu dengan asas suka rela.
2. kendang *jimbe* bukanlah kendang asli Blitar, namun kendang *jimbe* dijadikan sebagai ikon parawisata Kota Blitar dan sabagai usaha peningkatan umkm yang ada di Kota Blitar. karena sentra industri pembuatan kendang *jimbe* yang besar ada di daerah Blitar yaitu di desa Tanggung. Desa Tanggung memang sejak awalnya sudah menjadi sentra usaha bubut dan baru tahun 2000-an banyak warga desa Tanggung yang mengembangkan kendang *jimbe*. Salah satunya adalah kendang *jimbe*. Agar usaha terus berkembang dikembangkanlah materialnya, yang meliputi pemelihan kayu mahoni dan kulit kambing sebagai bahan baku utama. Pemilihan kayu mahoni karena selain harganya lebih murah juga kualitasnya juga tidak jauh beda dengan kayu nagka. Pengembangan dari segi model bisa dilihat dari ornamen hiasnnya. Untuk teknik pembuatan hiasannya terbagi menjadi ukir, *carving*, dan *painting*. Dari ketiga teknik tersebut dibuat motif, motif-motif tersebut diantaranya

adalah kura-kura, *dholpin*, cicak, palem, gajah, dan *scorpion*. Proses dalam pembuatan kendang *jimbe* diperlukan beberapa teknik tersendiri untuk dapat mempercepat proses pembuatannya. Salah satunya tempat pembuatan dipisahkan sesuai dengan tahapan proses pembuatan, mulai dari pembubutan hingga *finishing*. Jenis kendang *jimbe* yang di buat ini dapat dibedakan berdasarkan tipe dan kegunaannya.

3. Masalah yang ada di Desa Santren Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Bitar yaitu sebagai sebagai peningkatan umkm di Kota Blitar sehingga masyarakat sekitar memiliki peningkatan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. (2008). Tentang: Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah. *Sekretariat Negara. Jakarta.*
- Firda Zulfa. (2015). Pemikiran Ekonomi Islam Adiwarman Azwar Karim. *El-Faqih: Jurnal Pemikiran & Hukum Islam.*
- Firda Zulfa. (2015). Pemikiran Ekonomi Islam Adiwarman Azwar Karim. *El-Faqih: Jurnal Pemikiran & Hukum Islam.*
- Faizah, F. N. (2018). Teori produksi dalam studi ekonomi islam modern. *UIN Walisongo Semarang.*
- Nasution, M. E., & Nurzaman, M. S. (2006). Analisis Stabilitas dan Efektivitas Relatif Besaran Moneter Bebas Bunga di Indonesia Sebuah Pengujian Ekonometrik Pada Data Time Tahun 1971:1 - 2002:4. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia.* <https://doi.org/10.21002/jepi.v6i2.156>
- Munawwir, W. . (1984). Kamus al-Munawwir. In *Kamus al-Munawwir.*
- Abdul Kadir, M. (2015). Hukum Dan Penelitian Hukum. *Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.*
- Soekanto, S. (1976). PENELITIAN HUKUM DAN PENDIDIKAN HUKUM. *Jurnal Hukum & Pembangunan.*
- Ali, Zainuddin. (2005). Metode Penelitian Hukum. *Jakarta : Sinar Grafika.*
- Amiruddin. (2006). Pengantar Metode Penelitian Hukum. *Jakarta : Raja Grafindo Persada.*
- Waluyo, B. (2002). Penelitian Hukum dalam Praktek. *Jakarta : Sinar Grafika.*
- Nasution, B. J. (2008). Metode Penelitian Ilmu Hukum. *Bandung : Mandar Maju.*
- Amiruddin. (2006). Pengantar Metode Penelitian Hukum. *Jakarta : Raja Grafindo Persada.*
- Suggono, B (1998) *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,)
- Suggono, B (1998) *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,)

Amiruddin. (2006). Pengantar Metode Penelitian Hukum. *Jakarta : Raja Grafindo Persada.*

Waluyo, B. (2002). Penelitian Hukum dalam Praktek. *Jakarta : Sinar Grafika.*

Abdurrahman al-Baghdadi,(1995) Seni dalam Pandangan Islam: Seni Vokal, Musik dan Tari ,*Jakarta: Gema Insani Press.*

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

<http://kandang-sentul.blogspot.com/>. Diakses tanggal 8 Agustus 2019.

Dhofir, *Wawancara* (Blitar, 13 Agustus 2019).

Dekdo, *Wawancara* (Blitar, 14 Agustus 2019).

Pak Dekdo wawancara pada 08 Desember 2019.

Pak Dhofir wawancara pada 08 Desember 2019.

Pak Parto wawancara pada 06 Juni 2020.

Pak Samsul wawancara pada 06 Juni 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Luthfi Maula Zaki Ulinuha
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 17 Agustus 1994
Agama : Islam
Alamat : Griya Melati Indah II Blok F-9 Kec.
Kapanjen Kidul Kota Blitar.
Email : LMZulinuha@gmail.com
Telepon : 085851453350
Riwayat Hidup :



No	Lembaga	Nama Lembaga	Tahun
1.	TK	RA.Perwanida	2000 - 2001
2.	SD	MI.Perwanida	2001 - 2006
3.	MTs	MTsN 1 Kota Blitar	2007 - 2010
4.	MA	MA. Amanatul Ummah Surabaya	2010 - 2013
5.	S1	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2013 - 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Wawancara dengan pak dhofir selaku pemilik usaha gendang jimbe



2. Wawancara dengan Pak Dekdo selaku pengusaha gendang jimbe



A. Proses Pembuatan Kendang Jimbe

1. Pemotongan kayu

Pertama kali yang harus dilakukan adalah mengukur panjang kayu dan dipotong sesuai ukuran, mulai dari yang terkecil 10cm, 15cm, 20cm, 30cm, 40cm, 50cm, 60cm, 70cm dan yang paling besar 1,5 meter. Setelah dipotong sesuai ukuran selanjutnya bagian kayu luar dihilangkan dengan cara dikelupas menggunakan pisau besar sampai bagian putih kayu terlihat.



2. Pembubutan

Syarat kayu yang akan dibubut harus sudah dikelupas dan masih agak basah, jika kayu sudah kering tidak bisa dibubut lagi. Proses pembubutan kayu ini menggunakan alat bubut yang dijalankan oleh mesin disel dan membentuknya menggunakan linggis atau besi besar yang sudah dimodifikasi ujungnya.

Ini adalah proses yang paling beresiko karena memerlukan tenaga yang cukup besar dan diharuskan sudah terampil dalam bentuk kayu sesuai dengan bentuk *jimbe*.



3. Pengamplasan dan Perwarnaan

Setelah kayu membentuk *jimbe* kemudia dikeringkan dibawah sinar matahari. Proses selanjutnya yaitu menghaluskan permukaannya dengan cara diampelas menggunakan mesin yang di jalankan oleh diesel juga.

Jika permukaan sudah benar-benar halus kemudian diberi warna jika ingin warna lain yang bukan natural, setelah warna mengering dilanjutkan dengan memberi plitur agar terlihat mengkilat dan pada campuran plitur tadi diberi obat anti nonol (bubuk kayu) agar tidak muncul lubang-lubang yang menyebabkan kayu keropos.



4. Memberi Gambar Motif

Motif yang dipakai yaitu ada 3 macam, pertama adalah motif dengan teknik ukir. Teknik ini adalah yang paling rumit dan hanya bisa dilakukan oleh orang tertentu. Gambar yang dihasilkan terlihat menonjol dan berefek 2 dimensi sampai 3 dimensi. Teknik motif kedua yaitu *painting*, teknik ini menggunakan cat dan dititik-titikan pada permukaan *jimbe* dengan menggunakan alat suntik. Sehingga menghasilkan bintik-bintik warna yang membentuk gambar. Dan teknik yang ketiga adalah *spray* atau menggunakan cat yang disemprotkan menggunakan kompresor.



5. *Asembling* atau Perakitan

Ini adalah proses terakhir dari pembuatan *jimbe*, yaitu pemasangan tali dan kulit. Prosesnya memang agak rumit jika pertama kali melihat, tapi proses perakitan ini masih mudah untuk dipelajari oleh semua orang, karena intinya hanyalah teliti dan telaten. Untuk mengunci dan menyambungkan tali dengan kulit yaitu menggunakan besi yang melingkar sesuai diameter *jimbe*. Tali yang digunakan adalah tali sepatu dan tali alpin atau rasta. Dan kulitnya berasal dari kulit kambing. Ketika sudah selesai proses

merakitnya, kemudian dijemur sebentar agar kulitnya kering dan akhirnya jadilah kendang jimbe yang dibuat melalui banyak proses yang tidak mudah.

